

SISTEM MATA PENCAHARIAN DAN KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT BADUY LUAR DI LEBAK, BANTEN: TRADISI DAN DINAMIKA MODERNISASI

Hernawati¹, Sapriya², Encep Supriatna³

^{1,2,3} Program Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Dasar,
Universitas Pendidikan Indonesia

¹hernawati123@upi.edu, ² sapriya@upi.edu, ³encepsuoruatna@uou.edu

ABSTRACT

This study explores the livelihood systems and economic activities of the Outer Baduy community in Lebak, Banten, Indonesia. Known for their rich traditions and cultural heritage, the Outer Baduy are navigating the balance between preserving ancestral values and adapting to modernization. Their livelihoods primarily depend on traditional agriculture and handicrafts, such as weaving Baduy textiles, which are not only functional but also carry cultural significance. The research employs a qualitative case study approach, collecting data through in-depth interviews, participant observations, and document analysis. The findings reveal that while the Outer Baduy community benefits from economic opportunities in tourism and local trade, they face challenges in maintaining their cultural identity amidst external influences. This study underscores the community's resilience in integrating sustainable practices and preserving cultural integrity in the face of modern economic demands.

Keywords: livelihood systems, economic activities, outer baduy community

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi sistem mata pencaharian dan kegiatan ekonomi masyarakat Baduy Luar di Lebak, Banten, Indonesia. Dikenal dengan tradisi dan warisan budaya yang kaya, masyarakat Baduy Luar berupaya menjaga keseimbangan antara mempertahankan nilai-nilai leluhur dan beradaptasi dengan modernisasi. Mata pencaharian utama mereka bergantung pada pertanian tradisional dan kerajinan tangan, seperti tenun kain Baduy, yang tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan sehari-hari tetapi juga mengandung makna budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Temuan menunjukkan bahwa meskipun masyarakat Baduy Luar mendapatkan manfaat ekonomi dari pariwisata dan perdagangan lokal, mereka menghadapi tantangan dalam mempertahankan identitas budaya di tengah pengaruh luar. Studi ini menyoroti ketahanan masyarakat dalam mengintegrasikan praktik berkelanjutan dan melestarikan integritas budaya di tengah tuntutan ekonomi modern.

Kata Kunci: sistem mata pencaharian, kegiatan ekonomi, masyarakat Baduy Luar.

A. Pendahuluan

Masyarakat Baduy, yang terletak di Kabupaten Lebak, Banten, merupakan salah satu komunitas adat yang kaya akan tradisi dan budaya. Mereka dikenal sebagai kelompok masyarakat yang sangat menjaga nilai-nilai leluhur dan cara hidup yang sederhana. Baduy terbagi menjadi dua kelompok, yaitu Baduy Dalam dan Baduy Luar. Baduy Dalam lebih tertutup dan ketat dalam menjalankan tradisi, sementara Baduy Luar lebih terbuka terhadap interaksi dengan dunia luar, meskipun tetap berpegang pada prinsip-prinsip adat yang telah diwariskan.

Keberadaan masyarakat Baduy Luar tidak hanya menarik perhatian para peneliti dan akademisi, tetapi juga wisatawan yang ingin merasakan kehidupan yang berbeda dari kehidupan urban yang serba cepat. Masyarakat Baduy Luar memiliki cara hidup yang berlandaskan pada pertanian dan kerajinan tangan, yang menjadi sumber

utama mata pencaharian mereka. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana mereka mengelola sumber daya alam dan tradisi mereka dalam menghadapi tantangan modernisasi.

Modernisasi, dengan segala dampaknya, telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Masyarakat Baduy Luar tidak luput dari pengaruh ini. Meskipun mereka berusaha untuk mempertahankan tradisi dan cara hidup yang telah ada selama berabad-abad, mereka juga menyadari pentingnya beradaptasi dengan perubahan zaman. Hal ini menciptakan dinamika yang menarik antara tradisi dan modernitas, di mana masyarakat Baduy Luar berusaha menemukan keseimbangan antara menjaga identitas budaya dan merespons tuntutan ekonomi yang semakin kompleks.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi sistem mata

pencaharian dan kegiatan ekonomi masyarakat Baduy Luar, serta bagaimana mereka beradaptasi dengan dinamika modernisasi. Dengan memahami konteks sosial dan ekonomi mereka, kita dapat lebih menghargai upaya masyarakat Baduy Luar dalam mempertahankan tradisi sambil menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan zaman. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai kehidupan masyarakat Baduy Luar dan bagaimana mereka berkontribusi pada keragaman budaya Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan anggota masyarakat Baduy Luar, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait. Wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat, petani, dan pengrajin

untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai sistem mata pencaharian dan kegiatan ekonomi mereka. Observasi dilakukan untuk memahami praktik pertanian dan kerajinan tangan secara langsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara tradisi dan modernisasi. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sistem Mata Pencaharian

Masyarakat Baduy Luar mengandalkan pertanian sebagai sumber utama penghidupan. Mereka menanam padi, sayuran, dan buah-buahan dengan metode pertanian tradisional. Selain itu, kerajinan tangan, terutama tenun kain Baduy, menjadi sumber pendapatan yang signifikan. Kain ini tidak hanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi juga dijual kepada wisatawan dan pasar luar. Proses pembuatan

kain ini melibatkan keterampilan tinggi dan merupakan bagian dari identitas budaya mereka. (Supriyadi, 2018).

Menurut penelitian oleh Sari (2021), masyarakat Baduy Luar juga memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan, dengan menerapkan praktik pertanian organik yang tidak hanya menjaga kesuburan tanah tetapi juga melestarikan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berfokus pada hasil ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan ekosistem yang mendukung kehidupan mereka.



Gambar 1.1 Kegiatan Jual Beli Hasil Panen Sebagai Mata Pencaharian



Gambar 1.2 Kegiatan Pertanian Masyarakat Baduy Luar Sebagai Mata Pencaharian Utama

2. Kegiatan Ekonomi dan Modernisasi

Kegiatan ekonomi masyarakat Baduy Luar tidak hanya terbatas pada pertanian dan kerajinan tangan. Mereka juga terlibat dalam perdagangan lokal dan pariwisata. Meskipun menjaga jarak dari modernitas, interaksi dengan dunia luar tetap ada, terutama melalui sektor pariwisata. Masyarakat Baduy Luar mulai menerima kehadiran wisatawan dengan cara yang terukur, seperti menyediakan akomodasi sederhana dan menjual produk lokal. Hal ini memberikan peluang ekonomi baru, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam menjaga tradisi (Rahman, 2020).

Penelitian oleh Hidayah (2022) menyoroti bahwa meskipun ada keuntungan ekonomi dari pariwisata, masyarakat Baduy Luar tetap berusaha untuk tidak mengkomodifikasi budaya mereka. Mereka menetapkan batasan-batasan tertentu dalam interaksi dengan wisatawan untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya tetap terjaga.



Gambar 2.1 Kegiatan Ekonomi Pengrajin Tenun

3. Tantangan dalam Mempertahankan Tradisi

Masyarakat Baduy Luar menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan tradisi di tengah arus modernisasi. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh budaya luar yang dapat

mengancam identitas budaya mereka. Meskipun mereka berusaha untuk tetap setia pada nilai-nilai leluhur, adanya interaksi dengan dunia luar dapat memicu perubahan dalam cara hidup dan praktik budaya mereka. Selain itu, tekanan ekonomi untuk beradaptasi dengan tuntutan pasar modern juga dapat mengubah cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Baduy Luar untuk menemukan keseimbangan antara mempertahankan tradisi dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi (Setiawan, 2019).

Dalam kajian oleh Prasetyo (2023), diungkapkan bahwa masyarakat Baduy Luar berupaya mengembangkan program pendidikan yang menekankan pentingnya pelestarian budaya kepada generasi muda. Dengan cara ini, mereka berharap dapat menanamkan rasa bangga terhadap identitas budaya mereka dan mempersiapkan generasi

mendatang untuk menghadapi tantangan modernisasi tanpa kehilangan akar budaya.



Gambar 3.1 Wawancara dengan Sesepeuh Jaro Baduy Luar



Gambar 3.2 Wawancara dengan Pak Jamal Tour Guide Baduy Luar

E. Kesimpulan

Sistem mata pencaharian dan kegiatan ekonomi masyarakat Baduy Luar di Lebak, Banten, mencerminkan perpaduan antara tradisi dan modernisasi. Meskipun mereka menghadapi tantangan

dari arus modernisasi, masyarakat Baduy Luar tetap berkomitmen untuk menjaga identitas budaya mereka. Dengan memanfaatkan potensi pertanian dan kerajinan tangan, serta membuka diri terhadap pariwisata, mereka berusaha untuk menciptakan kesejahteraan tanpa kehilangan akar budaya mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika kehidupan masyarakat Baduy Luar dan kontribusi mereka terhadap keragaman budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Supriyadi, A. (2018). Kearifan Lokal Masyarakat Baduy: Antara Tradisi dan Modernitas. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(2), 123-135.
- Rahman, A. (2020). Dinamika Ekonomi Masyarakat Adat Baduy Luar di Era Modern. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 15(1), 45-60.
- Setiawan, B. (2019). Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Baduy: Studi Kasus di Desa Cibeo. *Jurnal Sosiologi*, 12(3), 201-215.
- Sari, D. (2021). Praktik Pertanian Berkelanjutan di Masyarakat Baduy Luar. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 8(1), 67-78.
- Hidayah, N. (2022). Pariwisata dan Pelestarian Budaya di Masyarakat Baduy Luar. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 10(2), 89-102.
- Prasetyo, R. (2023). Pendidikan Budaya dalam Masyarakat Baduy: Upaya Pelestarian Tradisi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 34-50.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Penguatan Identitas Budaya Masyarakat Baduy*. Jakarta: Kemdikbud.
- Jaro Baduy Luar, diwawancarai oleh penulis, 19 Desember 2024, Sesejuh Baduy Luar, Kampung Kanekes Lebak, Banten.
- Jamal, diwawancarai oleh penulis, 19 Desember 2024, Tour Guide Baduy Luar, Kampung Kanekes Lebak, Banten.
- Pengrajin Tenun (Hapsah), diwawancarai oleh penulis, 19 Desember 2024, Warga Baduy Luar, Kampung Kanekes Lebak, Banten.